

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI
DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI *IUD*
DI PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah
Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Lisa Yunitasari
NIM : 080105159**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

**THE RELATIONSHIP OF MOHER KNOWLEDGE ABOUT
CONTRACEPTIVES WITH IUD CONTRASEPTION ELECTIONS IN
PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA¹**

Lisa Yunitasari², Suesti³

ABSTRACT

IUD contraception is an effective contraceptive method, has a low failure rate that produces the pregnancy 1-3 / 100 females. But not all women decide to use an IUD because of the lack of public understanding about the IUD. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about contraception with an IUD contraceptive choices.

This method is survey research (non experiment) with cross sectional approach to time. The population is approximately acceptor and acceptor prospective family planning who visit Puskesmas Tegalrejo and have the appropriate criteria. Sampling with sampling techniques accident, a total of 36 respondents in June 2011. Collecting data using questionnaires previously tested the validity of the formula Karl Pearson Product Moment and reliability tested with KR-20 formula. Hypothesis testing using Chi-square statistical test.

The results showed that mothers have a high knowledge level of 21 peoples (58.33%) of mothers who choose an IUD as many as 11 respondents (30.55%) and who do not choose an IUD as much as 10 respondents (27.77%). While 15 other respondents who are knowledgeable and low no one chose the IUD. Statistical test results showed no significant association between mother knowledge about contraceptives with the IUD contraception election, with a significance value of contingency coefficient of 0.002 and 0.489.

Can be concluded that mothers with a high level of knowledge is more likely to choose the IUD, while knowledge is low and there is nothing to choose an IUD. A midwife at Puskesmas Tegalrejo suggested to increase the motivation for a potential family planning acceptors, thereby increasing active family planning in the future IUDs.

Keywords : Knowledge, IUD, Elections

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya

negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Masih tingginya pertumbuhan penduduk inilah menjadi masalah utama yang dihadapi Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana Nasional yang diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk.

Program keluarga berencana berpotensi menyelamatkan kehidupan melalui dua faktor yang merupakan penyebab dari kematian pada ibu di negara berkembang yaitu, resiko berbahaya bagi setiap ibu yang melahirkan dan tingginya frekuensi kehamilan. Selain itu jika tingginya frekuensi kehamilan tidak ditekan maka akan berdampak tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan sehingga dapat memicu meningkatnya angka kriminalitas.

IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan rendah yaitu terjadi 1-3

kehamilan/100 perempuan. Namun tidak semua masyarakat memutuskan memilih menggunakan *IUD* sebagai alat kontrasepsi. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang *IUD* serta paradigma yang salah mengenai alat kontrasepsi *IUD* memicu keengganan memakai jenis kontrasepsi ini.

Program Keluarga berencana dalam pandangan Islam menyebutkan jika program Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan untuk membatasi kelahiran, Seperti disebutkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 sebagai berikut: Yang artinya “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*”.

Persentase wanita di Indonesia usia 15-49 tahun menurut alat atau cara KB yang digunakan tahun 2005 yaitu 33,1 % akseptor KB memilih suntikan sebagai alat kontrasepsi, 13,5% memilih Pil, 2,7 % memilih Implant, 5,2 % memilih *IUD* dan metode lainnya 57,9 %. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), sehingga metode KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti *Intra Uterine Devices (IUD)*,

Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati. Adanya data tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya kesadaran dari masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Jumlah PUS di Puskesmas Tegalrejo tahun 2009 adalah jumlah PUS terbesar kedua di Kabupaten/Kota Yogyakarta setelah Puskesmas Umbulharjo yaitu sebesar 54.573, sedangkan peserta KB aktif hanya 15.289. Untuk peserta KB baru IUD di Puskesmas Tegalrejo sebanyak 44 peserta (23,04%) dari keseluruhan peserta KB baru yaitu 191 peserta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2011?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan ibu menggunakan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2011.
2. Tujuan khusus
 - a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu-ibu akseptor KB

tentang alat kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2011.

b. Diketuinya jumlah ibu yang memilih alat kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2011.

c. Diketuinya jumlah ibu yang tidak memilih alat kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta 2011.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah survei (non eksperimen) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, tanpa memberikan intervensi kepada sampel yang diteliti (Sugiyono, 2007).

Ditinjau dari pendekatan waktunya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional* (pendekatan silang), yaitu suatu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang sama (Notoatmodjo, 2002:8). Metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relative cepat (Arikunto, 2000).

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui atau menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok obyek (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor dan calon akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta yaitu 52 orang yang dipilih dengan kriteria tidak buta huruf minimal berpendidikan SMP. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental*. Pengambilan sampel ini dilakukan pada bulan Juni yaitu pada tanggal 8 Juni 2011 dan 15 Juni 2011, dengan jumlah 36 responden.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi adalah 21 orang (58,33%) yang terdiri dari ibu yang memilih IUD sebanyak 11 responden (30,55%) dan yang tidak memilih IUD sebanyak 10 responden (27,77%). Sedangkan 15 responden lain yang berpengetahuan sedang dan rendah tidak ada yang memilih IUD.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widianingsih (2004) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor IUD Dengan Kesiambungan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta menyatakan bahwa pengetahuan tentang IUD rendah dan banyak yang melakukan DO sebelum 1 tahun. Sehingga hasilnya

berbanding terbalik dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 21 orang yaitu (30,55%).

Tingkat pendidikan yang tergolong rendah mempengaruhi pengetahuan. Ada 4 orang responden (11,11%) dengan tingkat pengetahuannya rendah dan semuanya tidak memilih IUD. Pengetahuan responden akan berpengaruh pada pola pikir dan daya serap terhadap informasi-informasi sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap responden terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan semakin efektifnya informasi yang diserap dan dipahami tentang alat kontrasepsi akan menyebabkan perubahan perilaku dan sikap responden untuk memilih alat kontrasepsi IUD..

Sebagian besar ibu tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yaitu 25 orang (69,44%), dan yang memilih IUD sebanyak 11 orang (30,55%) dari 36 responden yang diteliti.

Motivasi yang kurang dari tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan terhadap kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalorejo, mengingat dari hasil penelitian yang dilakukan pada sampel menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Selain itu motivasi dari suami dalam memutuskan menggunakan alat

kontrasepsi IUD juga bisa berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi IUD (Hartanto, 2003). Pengalaman dengan kontrasepsi lain pun bisa menjadi faktor dalam pemilihan IUD. Ini bisa terlihat dari hasil penelitian, bahwa ibu yang sudah memiliki anak 1 atau lebih cenderung mempunyai pengetahuan yang tinggi (58,33%), ini berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi. Kecemasan juga berpengaruh dalam pemilihan IUD, disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Widianingsih (2004), yaitu dari 23 orang (57,5%) cenderung mengalami kecemasan dan DO sebelum 1 tahun sehingga memilih untuk menggunakan kontrasepsi jenis lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang alat kontrasepsi khususnya IUD akan semakin meningkatkan kesadaran untuk memilih alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 21 responden (58,33%).

Berbeda dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Tegalrejo bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akseptor maupun calon akseptor KB cenderung rendah, ditandai dengan peserta KB baru pada tahun 2009 yang berjumlah 44 peserta dari jumlah keseluruhan 191 peserta KB baru.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan responden sebagian besar

tinggi (58,33%) namun pemilihan terhadap IUD rendah (30,55%), jadi tenaga kesehatan perlu meningkatkan motivasinya kepada ibu calon akseptor KB untuk memilih kontrasepsi IUD.

Oleh karena itu, dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang alat kontrasepsi khususnya IUD.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan IUD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asiym.sig* (2-tailed) adalah 0,002, nilai tersebut positif dan $< 0,05$ dengan koefisien kontingensi 0,489 dengan keeratan hubungan yang sedang.
2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Alat kontrasepsi sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 58,33 %.
3. Jumlah ibu yang memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2011 dalam kategori rendah yaitu sebanyak 11 orang (30,55%).
4. Jumlah ibu yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta 2011 yaitu sebanyak 25 responden (69,44%).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi bidan Puskesmas Tegalgrejo
Diharapkan tenaga kesehatan Puskesmas Tegalgrejo meningkatkan motivasi kepada calon akseptor KB untuk memilih kontrasepsi IUD pada saat pelayanan KB.
2. Bagi Responden
Diharapkan ibu untuk lebih giat mencari informasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi sehingga dapat memilih kontrasepsi yang efektif. Khususnya memilih menggunakan IUD.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti lain diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain dari penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, informasi, status sosial ekonomi, status sosial budaya, dan pengalaman.

Daftar Pustaka

- Al Quran dan Terjemahnya. Semarang : CV. Asy Syifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar BI*. Edisi III. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depkes RI. 2001. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
- Handayani, Eni. (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IUD dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB IUD di PUSKESMAS Temon 1 Kulon Progo*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Faridah, Umi dan Tenti Kurniati. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascapersalinan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 5. No. 1. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hartanto. 2004. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta.
- Heavey, Elizabeth J. 2008. *Differences In Contraceptive Choice Among Female Adolescents at a State-Funded Family Planning Clinic*, *Journal of Midwifery & Women's Health*. Volume 53. New York: Elsevier.
- <http://www.bkkbn.go.id>. 2009. *Pencapaian Peserta KB Baru (PB) Menurut Alat Kontrasepsi s/d bulan Des 2009* diakses tanggal 15 April 2010
- <http://www.datastatistik-indonesia.com>. 2005. *Persentase Wanita Usia 15-49 tahun menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan 2005*. diakses tanggal 4 April 2010.
- <http://www.bkkbn.go.id>. 2004. *Kelebihan dan Kekurangan Kontrasepsi*. diakses tanggal 22 April 2010
- Manuaba. 1999. *Ilmu Kandungan Penyakit Kandungan dan KB*

- Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Marfuah. Siti. (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Intra Uterine Devices Di Desa Gesikan Kebumen*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pribadi, Anggun. 2008. *Profil Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Ngunter Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- SDKI. 2000. *Kumpulan Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Saifudin, Afandi dan Enriquito R. LU. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan KB*, Edisi I. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, AB. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi II*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar & Panduan Praktikum Metodologi Kebidanan*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suri, Asumantri.. 2001. *Filsafat Ilmu Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Ulydie. 2010. *Pencapaian Program KB di Jateng Belum Ideal*. (http://jateng.bkkbn.go.id/new/news_detail) diakses tanggal 22 April 2010
- Widyaningsih, Sri. (2004). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor IUD Dengan Kesenambungan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kandungan*. Edisi IV. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.